

BAB V PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas serta tingkat kecukupan modal terhadap efisiensi dari BPRS di Jawa Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, rata-rata nilai efisiensi BPRS di Jawa Barat tahun 2018 hingga tahun 2021 termasuk dalam kategori *Strong Expected* yang masih sangat mungkin untuk dioptimalkan agar mencapai tingkat efisiensi yang maksimal. Kemudian rata-rata rasio NPF pada BPRS di Jawa Barat selama periode penelitian terkategori cukup sehat. Rata-rata rasio FDR pada BPRS di Jawa Barat selama periode penelitian termasuk dalam kategori cukup sehat. Rata-rata rasio ROA pada BPRS di Jawa Barat selama periode penelitian terkategori sehat. Selanjutnya rata-rata rasio KPMM pada BPRS di Jawa Barat selama periode penelitian termasuk dalam kategori sangat sehat.
2. Rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan indikator dari kualitas aktiva produktif berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS di Jawa Barat, hal ini karena tingginya tingkat rasio NPF akan mengganggu operasional bank terutama pada segi likuiditas serta akan mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebagai indikator dari tingkat likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS di Jawa Barat, hal ini karena tingkat likuiditas yang baik bukan hanya didasarkan pada penyaluran pembiayaan, tetapi juga perlu memenuhi cadangan kas dan memiliki jumlah simpanan yang cukup.
4. Rasio ROA (*Return On Assets*) sebagai indikator dari tingkat profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS di Jawa Barat, hal ini karena peningkatan pada jumlah pendapatan dapat diperoleh melalui pengelolaan aset yang baik.
5. Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau dikenal juga dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai indikator tingkat kecukupan

modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi BPRS di Jawa Barat, karena penggunaan modal yang dimiliki tergantung pada kemampuan bank untuk mengelola modal tersebut.

1.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat secara langsung dari penemuan dalam penelitian, maka berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat implikasi yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pada rasio NPF yang mengindikasikan peningkatan pada pembiayaan bermasalah dapat menguras dana yang seharusnya digunakan untuk kegiatan operasional lain tetapi kemudian digunakan menjadi biaya penanganan pembiayaan bermasalah, sehingga jika rasio NPF terus meningkat maka akan menyebabkan inefisiensi pada BPRS.
2. Meskipun tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi, pengelolaan rasio FDR harus tetap diperhatikan agar BPRS tetap mendapat mendapatkan laba dari pembiayaan yang diberikan, serta keuangan BPRS tetap bersifat likuid untuk memenuhi kebutuhan para deposan.
3. Peningkatan pada rasio ROA diidentifikasi sebagai adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh BPRS. Keuntungan yang diperoleh kemudian dapat digunakan untuk menjalankan operasional bank agar lebih luas dan bervariasi serta untuk meningkatkan layanan serta menambah teknologi sehingga mendorong kegiatan operasional menjadi lebih efisien.
4. Perlu adanya pengawasan dalam tingkat pengelolaan modal, karena meskipun rasio KPMM memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat efisien, pengelolaan modal tetap perlu diperhatikan agar BPRS dapat menghadapi kemungkinan resiko yang akan terjadi selama operasional.

Implikasi praktis penelitian ini terhadap perkembangan kajian mengenai tingkat efisiensi BPRS adalah bahwa efisiensi BPRS sangat erat kaitannya dengan pengelolaan dan pengalokasian dana, terutama dana pihak ketiga serta aset sebagai sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa inefisiensi pada BPRS terjadi karena kelebihan pada dana pihak ketiga serta tingginya tingkat biaya operasional. Selain itu dengan

Devi Rahmawati, 2022

EFISIENSI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DENGAN PENDEKATAN TWO STAGE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS: STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sumber daya yang ada, seharusnya BPRS dapat memberikan pendapatan yang lebih besar serta dapat digunakan sebagai sumber dana untuk penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga keuangan syariah, khususnya BPRS diharapkan dapat lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat menyebabkan inefisiensi, terutama pada variabel dana pihak ketiga, pengelolaan dana untuk meningkatkan pendapatan operasional serta penyaluran pembiayaan kepada masyarakat agar BPRS dapat beroperasi dengan lebih efisien.
2. Bagi pembaca dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan BPRS dengan kualitas yang baik sebagai lembaga yang dipercaya untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel yang lebih beragam diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta tidak terbatas pada variabel internal tetapi juga meneliti faktor eksternal, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan *Gross Domestic Product* (GDP). Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan subjek serta memperpanjang periode penelitian agar mendapat hasil penelitian yang lebih bervariasi dan lebih akurat.